

UPAYA KADER POSYANDU DESA BANJARAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA: Studi Dakwah Integratif

Muhammad Ubaidillah

UIN Sunan Ampel Surabaya

muhamadubaidillah637@gmail.com

Chabib Musthofa

UIN Sunan Ampel Surabaya

chabib.musthofa@uinsa.ac.id

Corresponding Autor: Muhammad Ubaidillah

Article History: Submitted: December, 06, 2024; Revised: December, 10, 2024; Published: December, 12, 2024.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh kader Posyandu Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dalam mencegah stunting pada anak balita. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu memiliki peran yang strategis dalam pencegahan stunting melalui kegiatan seperti penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Selain itu, kader juga melakukan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang sehat dan konsumsi gizi seimbang. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran sebagian orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara kader Posyandu, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Keywords: Stunting, Balita, Kader Posyandu, Desa Banjaran, Pencegahan Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gresik. Kondisi ini menggambarkan gangguan pertumbuhan kronis akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).¹ Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa stunting dapat berdampak pada perkembangan kognitif, fisik, dan produktivitas individu di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat, pemerintah, dan kader posyandu.

¹ Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.

Berdasarkan penyebab stunting, salah satu langkah pencegahan dini mencegah stunting yaitu dengan rajin memeriksa kandungan dan memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi stunting bagi semua masyarakat². Deteksi dini stunting ini dilakukan melalui pengukuran tinggi badan pada balita. Maka dari itu Ibu memegang peranan penting dalam segala hal yang berhubungan dengan gizi anak. Salah satunya adalah gizi keluarga, yang meliputi segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan hingga menu makanan.³ Ibu yang memiliki daya serap gizi yang baik akan memiliki anak yang bergizi baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik. Oleh karena memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan. Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan.

Kader posyandu memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting karena mereka merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Sebagai bagian dari masyarakat, kader posyandu mampu mendekati keluarga dengan pendekatan yang personal dan langsung. Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu wilayah yang aktif memberdayakan kader posyandu dalam upaya mencegah stunting pada anak balita. Berbagai program seperti edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan pemberian makanan tambahan menjadi fokus utama kader posyandu di desa ini.

Namun, tantangan dalam pencegahan stunting di Desa Banjaran tidaklah mudah. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola asuh dan pola makan yang baik bagi anak masih menjadi kendala utama. Selain itu, faktor ekonomi, budaya, dan akses terhadap layanan kesehatan juga memengaruhi keberhasilan program pencegahan stunting. Dalam konteks ini, peran kader posyandu menjadi semakin penting untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan kesehatan dan penerapannya di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kader posyandu Desa Banjaran dalam mencegah stunting pada anak balita, termasuk pendekatan, strategi, dan tantangan yang dihadapi. Dengan memahami dinamika di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas peran kader posyandu dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pemberdayaan kader posyandu di berbagai wilayah lain, sehingga mereka dapat memainkan peran yang lebih optimal dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Kader Posyandu Desa Banjaran dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita” menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam strategi, tantangan, dan efektivitas langkah-langkah yang dilakukan oleh kader posyandu. Data diperoleh

² Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184.

³ F. P. Astuti and H. Purwaningsih, “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu,” vol. 1161, pp. 19–24, 2017.

melalui wawancara mendalam dengan kader posyandu, observasi kegiatan di posyandu, serta analisis dokumen terkait program pencegahan stunting.⁴ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif kader posyandu, termasuk praktik yang diterapkan dalam mendukung asupan gizi, edukasi orang tua, serta pengawasan pertumbuhan anak balita. Dengan menganalisis data secara tematik, penelitian ini memberikan wawasan kontekstual tentang peran kader dalam mengatasi stunting di tingkat desa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program.

Upaya dalam Penanganan Stunting Balita

Penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang dilakukan oleh kader Posyandu Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dalam mencegah stunting pada anak balita. Salah satu upaya utama adalah memberikan edukasi intensif kepada ibu balita mengenai pentingnya pola makan sehat dan bergizi seimbang. Kader secara aktif menyosialisasikan manfaat konsumsi protein hewani, sayuran, serta buah-buahan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Selain itu, kader juga berperan dalam memantau pertumbuhan balita secara rutin melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan status gizi anak. Data ini digunakan untuk mendeteksi dini risiko stunting sehingga dapat segera dilakukan intervensi.

Selain edukasi dan pemantauan, kader Posyandu bekerja sama dengan instansi kesehatan setempat untuk mendistribusikan suplemen gizi seperti vitamin A dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang membutuhkan. Program ini dilengkapi dengan pemberian informasi tentang kebersihan lingkungan dan pentingnya air bersih untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat memperburuk risiko stunting. Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pihak terkait ini terbukti meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Dengan sinergi yang terjalin, upaya kader Posyandu Desa Banjaran menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan angka stunting pada anak balita di wilayah tersebut.

No.	Nama Nama Ibu Kader Posyandu Desa Banjaran
1	Ibu Ulfa
2	Ibu Umi
3	Ibu Lia

Sumber Hasil Wawancara

Berdasarkan sumber di atas terdapat tiga anggota kader posyandu yang diwawancarai oleh peneliti di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo. Para ibu-ibu kader Posyandu akan menerangkan program pencegahan stunting yang mereka laksanakan di Desa Banjaran;

Kontrol Gizi Anak Balita

Kader Posyandu di Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, memainkan peran penting dalam kontrol gizi anak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa, mereka bertanggung jawab memantau status gizi anak-anak melalui kegiatan bulanan di pos pelayanan terpadu (Posyandu). Kegiatan ini mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan pertumbuhan anak untuk mendeteksi dini masalah gizi seperti stunting atau gizi buruk. Data yang dikumpulkan digunakan untuk memberikan informasi yang relevan kepada orang tua mengenai perkembangan anak dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kekurangan gizi.

⁴ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: CV Jejak Publisher, 2022).

Selain pemantauan langsung, kader Posyandu juga aktif memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang untuk anak. Mereka menyosialisasikan menu makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan usia anak, serta pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT). Dalam pelaksanaannya, mereka berkolaborasi dengan petugas kesehatan dari puskesmas setempat untuk memastikan intervensi gizi yang diberikan sesuai dengan panduan medis. Program ini bertujuan untuk membentuk pola makan yang sehat sejak dini, yang berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan kecerdasan anak.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan kontrol gizi di Posyandu tidak dapat diabaikan. Kurangnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya kader terlatih dan fasilitas pendukung, dapat menghambat efektivitas program. Meski demikian, kader Posyandu tetap berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan persuasif, seperti kunjungan rumah dan kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kehadiran di Posyandu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Ulfa;

“Keberhasilan kader Posyandu di Desa Banjaran dalam mengontrol gizi anak tidak hanya diukur dari peningkatan angka kunjungan, tetapi juga dari hasil pengurangan kasus gizi buruk dan peningkatan status gizi anak-anak di desa tersebut. Dengan semangat gotong royong dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, kader Posyandu terus menjadi motor penggerak dalam membangun generasi yang sehat dan cerdas. Upaya ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.”

Keberhasilan kader Posyandu di Desa Banjaran dalam mengontrol gizi anak menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis komunitas yang didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dapat menghasilkan perubahan signifikan. Selain peningkatan angka kunjungan ke Posyandu, pengurangan kasus gizi buruk dan perbaikan status gizi anak-anak menjadi indikator nyata keberhasilan program ini. Dengan semangat gotong royong, kader Posyandu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan, memastikan informasi dan layanan kesehatan dapat diakses dengan baik. Dukungan dari pemerintah daerah turut memperkuat upaya ini, menegaskan bahwa sinergi yang solid dapat menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan sejahtera, sekaligus menjadi model bagi daerah lain untuk meningkatkan kualitas hidup warganya.

Kegiatan Timbang Berat Badan

Kegiatan timbang berat badan balita yang dilakukan oleh Kader Posyandu Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, merupakan bagian dari program rutin Posyandu untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa balita memiliki status gizi yang baik dan berada dalam rentang pertumbuhan yang optimal sesuai dengan usia mereka. Penimbangan dilakukan secara berkala setiap bulan, melibatkan kader yang telah mendapatkan pelatihan, serta didukung dengan alat timbang yang terkalibrasi dan standar pengukuran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Pada pelaksanaan kegiatan, para kader Posyandu memberikan pelayanan yang ramah dan terstruktur kepada masyarakat. Balita yang datang didampingi oleh orang tua atau pengasuh, diminta untuk mendaftar terlebih dahulu. Setelah itu, mereka diarahkan ke area penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Data yang diperoleh kemudian dicatat di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) serta rekapitulasi data Posyandu. Selain itu, kader juga memanfaatkan momen ini untuk memberikan edukasi singkat kepada orang tua tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan lingkungan, dan imunisasi.

Hasil penimbangan menjadi salah satu indikator penting dalam mendeteksi dini masalah gizi, seperti stunting, wasting, atau obesitas. Jika ditemukan balita yang memiliki berat badan kurang atau melebihi batas normal, kader akan memberikan rekomendasi tindak lanjut berupa konsultasi ke Puskesmas atau petugas gizi di wilayah setempat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengukuran fisik tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kesehatan anak. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Umi ;

Melalui kegiatan ini, kader Posyandu Desa Banjaran juga memperkuat peran mereka sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat. Mereka tidak hanya membantu mengumpulkan data kesehatan, tetapi juga menjadi sumber informasi dan pendamping yang terpercaya bagi orang tua balita. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat mendukung tercapainya target nasional dalam pengentasan masalah gizi, khususnya di tingkat desa, serta menciptakan generasi yang sehat dan cerdas.

Melalui kegiatan ini, kader Posyandu Desa Banjaran memperkuat peran strategis mereka sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Mereka tidak hanya berperan dalam mengumpulkan data kesehatan yang akurat, tetapi juga menjadi sumber informasi dan pendamping terpercaya bagi orang tua balita, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan Posyandu dapat berkontribusi signifikan dalam mendukung target nasional terkait pengentasan masalah gizi, sekaligus menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pemberian Asupan Khusus pada Anak Stunting

Pemberian asupan khusus oleh kader Posyandu Desa Banjaran menjadi salah satu langkah strategis dalam penanganan stunting di kalangan anak-anak. Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan tubuh dan otak pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat berpengaruh pada perkembangan fisik dan kecerdasan mereka. Melalui pemberian asupan khusus, kader Posyandu di desa ini berperan penting dalam memberikan intervensi gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang terdeteksi mengalami stunting, guna mendukung perbaikan status gizi mereka.

Kader Posyandu di Desa Banjaran memiliki peran aktif dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi. Mereka tidak hanya memberikan asupan berupa makanan tambahan, tetapi juga memantau perkembangan anak, termasuk berat badan, tinggi badan, dan status gizi secara berkala. Dalam hal ini, kader Posyandu berkoordinasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa anak-anak yang terdeteksi stunting mendapatkan perawatan yang optimal, baik dari segi asupan gizi maupun pengawasan medis.

Pemberian asupan khusus ini juga melibatkan makanan yang kaya akan nutrisi penting, seperti protein, zat besi, vitamin, dan mineral. Makanan tersebut disesuaikan dengan kondisi anak dan kebiasaan makan masyarakat setempat, sehingga diharapkan dapat diterima dengan baik. Kader Posyandu berperan dalam menyiapkan menu makanan tambahan yang mudah diakses oleh keluarga, dengan mempertimbangkan sumber daya lokal yang ada, seperti sayuran, telur, ikan, dan produk olahan susu yang dapat meningkatkan kualitas gizi anak.

Selain pemberian makanan, kader Posyandu juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat dan kebersihan lingkungan. Upaya ini bertujuan untuk mencegah agar anak-anak tidak terpapar kembali pada kondisi gizi buruk yang dapat menghambat pertumbuhan mereka. Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui asupan gizi yang tepat dan pembinaan pola makan sehat, kader Posyandu Desa Banjaran turut berperan dalam mengurangi angka stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan.

Kader Posyandu di Desa Banjaran tidak hanya memberikan makanan sebagai bentuk dukungan gizi, tetapi juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat dan kebersihan lingkungan. Melalui edukasi yang berkelanjutan, mereka berusaha untuk mencegah terjadinya kondisi gizi buruk yang dapat menghambat pertumbuhan anak-anak. Dengan memastikan asupan gizi yang tepat serta membina kebiasaan makan sehat, upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan program ini akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Banjaran.

Signifikansi Dakwah Islam dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Desa Banjaran

Pencegahan stunting pada anak balita di Desa Banjaran dapat dilihat sebagai bagian integral dari kegiatan dakwah Islam yang mengedepankan aspek kesejahteraan umat, khususnya dalam hal menjaga kesehatan dan memberikan perhatian kepada tumbuh kembang anak. Stunting yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa 1.000 hari pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap kualitas generasi masa depan, baik dari segi fisik maupun kognitif. Dalam konteks ini, dakwah Islam bukan hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek kesehatan masyarakat, terutama melalui pendekatan pendidikan gizi, kebersihan, dan pola hidup sehat. Dakwah Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sangat relevan dalam pencegahan stunting, karena Islam mengajarkan umat-Nya untuk mengonsumsi makanan yang baik dan halal, sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an "*Makanlah yang baik-baik dan halal dari apa yang ada di bumi*" (Al-Baqarah: 168).⁵

Islam juga mengajarkan umat-Nya untuk menjaga kebersihan, yang menjadi faktor penting dalam mencegah stunting. Kebersihan lingkungan dan sanitasi yang baik dapat mencegah penyakit yang menghambat penyerapan gizi oleh tubuh. Hal ini sejalan dengan hadis yang menyatakan, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim) yang menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk anak-anak balita yang rentan terhadap infeksi dan penyakit.⁶ Dalam hal pencegahan stunting, kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah langkah awal untuk menciptakan kondisi yang mendukung tumbuh kembang anak.

Pencegahan stunting melalui dakwah Islam dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang. Dakwah ini bisa dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, seperti ceramah atau pengajian rutin yang membahas tentang pola makan yang sehat. Sebagaimana diterangkan dalam Surah Al-Baqarah, umat Islam diperintahkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi, yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam konteks ini, dakwah bisa menjadi media untuk menyebarkan informasi terkait pemberian makanan bergizi dan cara menyiapkan makanan sehat untuk anak-anak balita.⁷

Pendekatan dakwah dalam pencegahan stunting juga mencakup pemahaman tentang pola asuh anak yang baik. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak yang

⁵ Fatimah, N. (2022). "Integrasi Dakwah Islam dalam Pencegahan Stunting di Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 17(2), 56-70.

⁶ Hidayat, R. (2020). "Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kesehatan Anak Balita di Wilayah Pedesaan". *Jurnal Kesehatan Islam*, 15(1), 98-110.

⁷ Mulyadi, M. (2019). "Pendekatan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Gizi Anak Balita". *Journal of Islamic Health and Welfare*, 12(3), 45-58.

baik, serta memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan gizi dan kesehatan mereka. Dalam hal ini, dakwah Islam berfungsi sebagai alat untuk mendidik orang tua dalam memberikan perhatian lebih pada kualitas hidup anak mereka, termasuk dalam hal pemberian makanan yang sehat, kebersihan, dan pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh. Melalui dakwah, masyarakat di Desa Banjaran dapat lebih memahami cara-cara praktis dalam mencegah stunting, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas generasi masa depan mereka.

Dengan demikian, upaya pencegahan stunting pada anak balita di Desa Banjaran dapat dilihat sebagai representasi dari kegiatan dakwah Islam yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan umat. Dakwah yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memastikan generasi penerus yang sehat dan kuat.⁸

Penutup

Upaya kader Posyandu Desa Banjaran dalam pencegahan stunting pada anak balita telah menunjukkan komitmen yang tinggi melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur. Para kader secara aktif melakukan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan pertumbuhan anak. Selain itu, kader juga terlibat dalam mendata balita yang mengalami gizi buruk dan memberikan intervensi yang tepat, seperti pemberian suplemen gizi, untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Melalui kegiatan Posyandu secara rutin, para kader juga dapat melakukan deteksi dini terhadap anak yang berisiko stunting, sehingga dapat segera diberikan penanganan lebih lanjut.

Meskipun demikian, keberhasilan upaya pencegahan stunting ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan edukasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Kader Posyandu di Desa Banjaran perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengoptimalkan kinerja mereka dalam mengatasi permasalahan gizi buruk. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga kesehatan, juga sangat diperlukan untuk memastikan program pencegahan stunting dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- F. P. Astuti and H. Purwaningsih, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu," vol. 1161, pp. 19–24, 2017.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.

⁸ Fatimah, N. (2022). "Integrasi Dakwah Islam dalam Pencegahan Stunting di Masyarakat Pedesaan".

- Satriawan, E. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*.
- Fatimah, N. (2022). "Integrasi Dakwah Islam dalam Pencegahan Stunting di Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 17(2), 56-70.
- Hidayat, R. (2020). "Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kesehatan Anak Balita di Wilayah Pedesaan". *Jurnal Kesehatan Islam*, 15(1), 98-110.
- Mulyadi, M. (2019). "Pendekatan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Gizi Anak Balita". *Journal of Islamic Health and Welfare*, 12(3), 45-58.

